

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Antenatal Care (ANC) merupakan pelayanan kesehatan yang diberikan kepada ibu hamil selama masa kehamilan. ANC ini sebagai faktor utama dalam menentukan *outcome* persalinan dan mendeteksi berbagai macam komplikasi kehamilan pada ibu sehingga pemeriksaan kehamilan sangat penting bagi ibu hamil, karena dengan melakukan pemeriksaan kehamilan secara teratur maka penyebab kematian ibu hamil dan bayi dapat dicegah (Salmah, 2006). Oleh karena itu pelayanan ANC merupakan salah satu komponen terpenting untuk menurunkan angka kematian ibu (AKI) dan angka kematian bayi (AKB) (Manuaba, 2012).

Angka kematian ibu (AKI) sebagai salah satu indikator kesehatan ibu, dewasa ini masih tinggi di Indonesia bila dibandingkan dengan AKI di negara ASEAN lainnya. Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia 2018 Angka Kematian Ibu tahun 2015 adalah 305 per 100.000 kelahiran hidup. Pada tahun 2016 AKI Provinsi Jawa Timur mencapai 91,00 per 100.000 kelahiran hidup. Angka ini mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2015 yang mencapai 89,6 per 100.000 kelahiran hidup (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur, 2016). Data Dinas Kesehatan Kota Malang pada tahun 2017 kasus kematian ibu keberadaannya meningkat jika dibandingkan dengan tahun 2016. Terjadi peningkatan AKI yaitu 10 kasus kematian ibu disebabkan karena

preeklamsi, jantung dan perdarahan dari 8 kasus kematian ibu. Berdasarkan data laporan Profil Kesehatan Kota Malang tahun 2017 melaporkan capaian kunjungan ibu hamil di Puskesmas Kedungkandang, jumlah sasaran ibu hamil sebanyak 928 dengan cakupan K1 sebesar 121,77% dan cakupan K4 77,59 % (Dinas Kesehatan Kota Malang, 2018).

Penyebab kematian ibu umumnya adalah perdarahan, infeksi, tekanan darah tinggi saat kehamilan, komplikasi persalinan dan aborsi yang tidak aman (WHO, 2014). Besarnya AKI menggambarkan masih rendahnya tingkat kesadaran perilaku hidup bersih dan sehat, status gizi dan status kesehatan ibu, cakupan dan kualitas pelayanan untuk ibu hamil, ibu melahirkan, dan ibu nifas, serta kondisi kesehatan lingkungan (Sulaeman, 2011). Namun apabila ibu memperoleh pelayanan ANC yang berkualitas, komplikasi dapat lebih dini diketahui sehingga akan segera memperoleh penanganan dan pelayanan rujukan yang efektif (Ismaniar, 2013). Upaya percepatan penurunan AKI dapat dilakukan dengan menjamin agar setiap ibu mampu mengakses pelayanan kesehatan ibu yang berkualitas, seperti pelayanan kesehatan ibu hamil, pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan terlatih di fasilitas pelayanan kesehatan, perawatan pasca persalinan bagi ibu dan bayi, perawatan khusus dan rujukan jika terjadi komplikasi, kemudahan mendapatkan cuti hamil dan melahirkan, dan pelayanan keluarga berencana (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2018)

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kunjungan ANC ada 3 yaitu faktor predisposisi seperti usia, tingkat pendidikan, status pekerjaan, paritas ibu hamil, jarak kehamilan, pengetahuan ibu hamil, sikap ibu hamil. Faktor enabling yaitu

jarak tempat tinggal, penghasilan keluarga, media informasi. Faktor reinforcing yaitu dukungan suami, dukungan keluarga, faktor petugas kesehatan. Dukungan suami sangat penting untuk kehamilan istri karena suami adalah orang yang paling dekat dengan istri, terkadang istri merasa ketakutan dan timbul rasa kecemasan sehingga suami diharapkan selalu memotivasi dan menemani ibu hamil (Kusmiyati dkk., 2008). Tingginya cakupan K1 dan K4 tentunya sangat di dukung oleh peran keluarga, dukungan keluarga salah satunya adalah dukungan suami. Dukungan suami dapat diterjemahkan sebagai sikap-sikap penuh pengertian yang ditunjukkan dalam bentuk kerjasama positif, ikut membantu dalam menyelesaikan pekerjaan rumah tangga, membantu mengurus anak-anak serta memberi dukungan moral dan emosional terhadap istrinya. Dukungan suami selama kehamilan antara lain mengajak istri jalan-jalan ringan, menemani istri memeriksakan kehamilannya, tidak membuat masalah dalam berkomunikasi (Lusa, 2011).

Hasil penelitian dari Titaley (2010) penelitian tentang kurangnya layanan *antenatal care* menyatakan bahwa untuk meningkatkan aksesibilitas dan ketersediaan layanan perawatan kesehatan penting termasuk dukungan keuangan yang memungkinkan ibu dari rumah tangga miskin untuk menggunakan layanan kesehatan akan bermanfaat dan dukungan keuangan atau dukungan materiil dapat muncul apabila terdapat dukungan dari suami. Penelitian tentang dukungan suami terhadap kunjungan *antenatal care* yang dilakukan oleh Assa (2015) menyatakan bahwa ibu hamil yang mendapatkan dukungan suami yang baik berjumlah 85%, mendapatkan dukungan suami cukup berjumlah 15%, dan tidak ada responden

yang mendapatkan dukungan suami yang kurang. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa dukungan suami juga sangat penting untuk mendukung istri dalam melakukan pemeriksaan *antenatal care* salah satunya memotivasi ibu dalam menjaga kehamilannya.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada bulan April sampai Juli 2019 di Puskesmas Kedungkandang didapatkan data jumlah ibu hamil Trimester III berjumlah 180 ibu hamil. Data jumlah ibu hamil trimester III usia kehamilan > 36 minggu bulan April sampai Juni berjumlah 48 ibu hamil. Berdasarkan hasil wawancara pada 10 ibu hamil mengatakan periksa hamil tidak diantar suami, mendapatkan informasi tentang kehamilan dari tenaga kesehatan, sebagian ibu mengatakan mengetahui tujuan dari pemeriksaan kehamilan dan ibu hamil ada yang mengatakan periksa hamil karena keinginannya sendiri bukan dorongan dari suami ataupun keluarga sehingga ibu kadang-kadang memeriksakan kehamilan saat ada keluhan.

Berdasarkan hal tersebut diatas, penulis terdorong untuk melakukan penelitian tentang hubungan dukungan suami dengan keteraturan ibu hamil dalam kunjungan *antenatal care* (ANC) trimester III di Puskesmas Kedungkandang Malang.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti ingin meneliti apakah ada hubungan dukungan suami dengan keteraturan ibu hamil dalam kunjungan *antenatal care* (ANC) trimester III di Puskesmas Kedungkandang Malang?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini yaitu peneliti ingin mengetahui apakah ada hubungan dukungan suami dengan keteraturan ibu hamil dalam kunjungan *antenatal care* (ANC) trimester III di Puskesmas Kedungkandang Malang.

1.3.2 Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Mengidentifikasi dukungan suami pada ibu hamil di Puskesmas Kedungkandang Malang.
- b. Mengidentifikasi keteraturan ibu hamil dalam kunjungan *antenatal care* (ANC) di Puskesmas Kedungkandang Malang.
- c. Menganalisis hubungan dukungan suami dengan keteraturan ibu hamil dalam kunjungan *antenatal care* (ANC) trimester III di Puskesmas Kedungkandang Malang.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Peneliti

Untuk memperluas wawasan dan pengetahuan tentang hubungan dukungan suami dengan keteraturan ibu hamil dalam kunjungan *antenatal care* (ANC) trimester III di Puskesmas Kedungkandang Malang serta merupakan bentuk kewajiban untuk menyelesaikan pendidikan di program studi Sarjana Terapan Kebidanan Malang.

1.4.2 Bagi Tempat Peneliti

Diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan informasi bagi tempat penelitian mengenai hubungan dukungan suami dengan keteraturan ibu hamil dalam kunjungan *antenatal care* (ANC) trimester III di Puskesmas Kedungkandang Malang.

1.4.3 Bagi Institusi Pendidikan

Hasil laporan tugas akhir ini diharapkan dapat menambah referensi penulisan laporan tugas akhir dan sebagai bahan acuan tugas akhir selanjutnya.